



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN
KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ROMAITO RITONGA

NIM : 12 310 0200

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN
KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ROMAITO RITONGA

NIM : 12 310 0200

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN
KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ROMAITO RITONGA
NIM : 12 310 0200



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n
Bulan Purnama

Padangsidimpuan, November 2016
Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

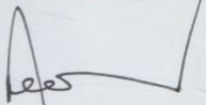
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ROMAITO RITONGA yang berjudul : **“PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

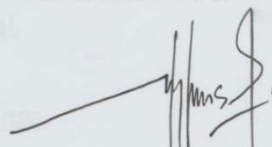
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP: 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROMAITO RITONGA

Nim : 12 310 0200

Fakultas/ Jurusan : FTIK/PAI-7

Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK DALAM
KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam passaal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2016



Saya yang menyatakan

Romaito Ritonga

Nim.12 310 0200

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Ritonga
NIM : 12 310 200
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERAN ORANGTUA dalam MEMBINA PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK dalam KELUARGA di DESA HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Oktober 2016
akan



ROMAITO RITONGA
NIM. 12 310 0200

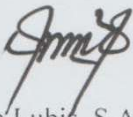
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ROMAITO RITONGA

NIM : 12 310 0200

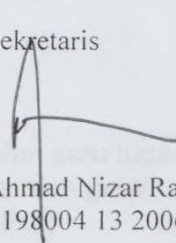
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membina Pengamalan Keagamaan Anak Dalam Keluarga
Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

Ketua



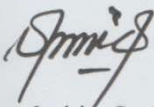
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

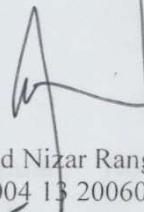


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd.
NIP. 198004 13 200604 1 002

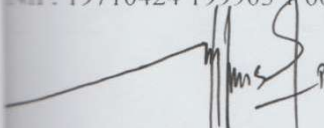
Anggota



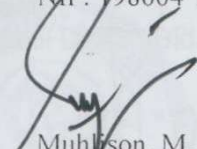
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd.
NIP. 198004 13 200604 1 002



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
NIP. 19740527 199903 1 003



Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 28 Oktober 2016

Pukul : 08.30 WIB s.d 11. 15 WIB

Hasil/ Nilai : 68 (C)

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,28

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN
KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA
HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

Nama : **ROMAITO RITONGA**
NIM : **12310 0200**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Romaito Ritonga
NIM : 12 310 0200
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membina Pengamalan Kegamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

Penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, yang didasarkan fenomena dalam masyarakat bahwa banyak orangtua yang kurang mampu dalam membina pengamalan keagamaan anaknya dengan baik dalam keluarga.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengamalan keagamaan anak dalam keluarga, untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga dan Apa saja kendala orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Menjamin Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa pengamalan keagamaan anak dalam keluarga terhadap pembinaan ibadah dan akhlak anak belum maksimal, karena dilihat dari segi pengamalannya sehari-hari masih banyak anak-anak yang melanggar nasehat orangtua dan sering tidak mau melaksanakan perintah orangtuanya. Dan peran orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang kurang baik, karena orangtua belum bisa menjadi pendidik yang baik untuk anak-anaknya. Ada beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak. seperti, Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, melawan orangtua, kemalasan anak dan keterbatasan ekonomi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd. sebagai pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Abdullah Ritonga dan Ibunda tercinta Masroni Pulungan atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Kakanda Heniria Ritonga, Nurnapsia Ritonga, Sahriani Ritonga, dan adinda Juleha Rizky Ritonga, Nadia Ritonga dan Ananda Ritonga, yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
8. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 5 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Desa Simangambat dan masyarakat Desa Simangambat kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini .

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016
Penulis

ROMAITO RITONGA
NIM. 12 310 0200

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Pembimbing	
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak	14
a. Peran Ibu	15
b. Peran Ayah.....	14
2. Peran Orangtua Dalam Keluarga	19
3. Membina Pengamalan Keagamaan pada Anak	25
a. Pengertian Pengamalan Keagamaan Anak	25
b. Pembinaan Ibadah	27
c. Pembinaan Ahklak	30
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Lokasi dan Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Instrument Pengumpulan Data	36

E. Analisis Data	37
F. TeknikMenjaminKeabsahanData	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TemuanUmum (GambaranUmumLokasiPenelitian)	41
B. TemuanKhususPenelitian.....	46
1. PengamalanKeagamaanAnakdalamKeluarga di DesaHutaGinjangKecamatanAngkolaTimur	46
2. Peran Orangtua Dalam Membina PengamalanKeagamaanAnakAnak dalam Keluarga di DesaHutaGinjangKecamatanAngkolaTimur	49
3. Kendala yang DihadapiOrangtuadalamMembinaPengamalanKeagamaanAnakAnak dalam Keluarga di DesaHutaGinjang KecamatanAngkolaTimur	61
C. AnalisisHasilPenelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1 :Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	40
Tabel2 :Keadaan Penduduk Berdasarkan JenisKelamin.....	41
Tabel3 :KeadaanPendudukBerdasarkanLatarBelakangPendidikan	41
Tabel4 :KeadaanPendudukBerdasarkanMata Pencaharian.....	42
Tabel 3: PasilitasPendidikan yang ada di DesaHutaGinjang	43
Tabel 4: Sarana Ibadah Desa HutaGinjang	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami sebagaimana sabda Rasulullah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه كان يحدث قال النبي صلى الله عليه وسلم ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء.

Artinya: Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. (HR. BUKHARI nomor 1270).¹

Dari hadist di atas, menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir tidak memiliki dosa bawaan, akan tetapi memiliki kecenderungan kepada agama Allah. Manusia dilahirkan dengan memiliki kesiapan alamiah untuk memeluk agama yang lurus. Islam

¹ Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiyah, Jilid II no. 1270, 1992), hlm. 413

adalah agama fitrah dalam arti dapat diarahkan kemanapun juga oleh orangtua dengan bekal potensi-potensi dasar yang sudah dimiliki oleh seorang anak setelah lahir kedunia.

Apabila pendidikan terhadap anak diberikan dengan baik, maka anak juga akan menjadi baik, walaupun ada juga sebagian kecil anak yang tidak demikian. Sebaliknya jika orangtua mendidik anaknya dengan tidak baik, maka anak akan menjadi jahat. Sesuai dengan sebuah pertanyaan: orangtua bertanggung jawab dihadapan Allah terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pada akhirnya anak yang shaleh dan shaleha serta berbakti kepada orangtuanya akan menjadi jaminan bagi orangtuanya, karena doa anak yang shaleh termasuk amal yang tidak pernah putus walaupun orangtua telah meninggal dunia. Salah satu tanggung jawab pendidikan agama oleh orangtua terhadap anak adalah mengajarkan, dan mengajaknya shalat, membaca Al-qur'an dan akhlak yang baik adalah amal pokok umat Islam dan identitas keislaman seseorang dan hendaklah orangtua menyuruh anak untuk menanamkannya mulai sejak dini supaya anak terbiasa.

Kegiatan membina anak dalam mengerjakan ibadah dan akhlak tidaklah mudah, sebagai orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana anak mengerjakan shalat, membaca al-Qur'an dan akhlak yang baik. Dan bimbingan yang berikan orangtua kepada anaknya adalah sebagai bantuan dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki sumber pegangan keagamaan. Maka dari itu orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang benar

kepada anak dalam keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-tahrim : 6).²

Orangtua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, kemudian untuk mencapai tujuan manusia memerlukan bimbingan agar mengetahui apa saja yang harus dilakukan, artinya konsep memelihara diri dan keluarga merupakan aspek tanggung jawab manusia yang dibebankan kepada orangtua untuk pertama kalinya dan keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah anak menjadi dewasa.

Orangtua berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan/pengamalan keagamaan Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang terpikul beban pembangunan dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, dengan demikian orangtua harus memperhatikan dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 562

selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Peran orangtua terhadap aktivitas keagamaan dalam kehidupan anak berarti dengan cara membiasakan dan mensyaratkan dalam beribadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bentuk peran orangtua dalam pengamalan keagamaan anak tidak hanya dengan melalui ajaran-ajaran agama yang bersifat lisan, tetapi dilakukan dengan cara menyuruh dan mengajak anak sama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat di rumah maupun di mesjid. Terutama menjalankan shalat wajib lima waktu sehari semalam, karena shalat itu adalah tiang agama dalam ajaran agama Islam. Oleh sebab itu sebagai orangtua harus menerapkan kepada anak agar menjalankan shalat lima waktu.

Kemudian orangtua dituntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, perbuatan dan pengawasan terhadap anaknya karena tugas orangtua itu sebagai pendidik, pemimpin, pelatih serta pemberi pengarahan dan bimbingan bagi anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disinilah orangtua berperan sebagai pembimbing terhadap anak-anaknya termasuk membimbing pengamalan agama dalam kehidupan anak berarti membiasakan beribadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan akhlak yang baik seperti bertutur kata, mengucapkan salam untuk dikerjakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengajak anak sama-sama melaksanakan ibadah dan akhlak yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang ada di lapangan bahwa peran orangtua kepada anaknya di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, para orangtua masih kurang berperan dalam pelaksanaan pengamalan keagamaan anak belum mengarah kepada apa yang diinginkan oleh tuntunan syari'at Islam. Terutama pengamalan keagamaan di bidang ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa pada Ramadhan dan masih jauh dari apa yang diharapkan dilihat dari kehidupan anak-anak sehari-hari di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

Orangtua memiliki peran penting demi menunjang terlaksananya pengamalan keagamaan anak termasuk ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa pada bulan Ramadhan dengan penuh pengawasan yang sangat ketat dan bimbingan atau arahan yang baik terhadap anak-anak. Karena orangtua adalah sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi serta pembinaan kepada mereka, sehingga anak mau dan senang melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban maupun sebagai hamba Allah SWT.

Langkah-langkah yang telah dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan keagamaan anak yakni pengamalan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa pada suci Ramadhan yaitu pembiasaan untuk melakukan hal-hal atau amalan-amalan yang diajarkan dalam syari'at Islam. Pembiasaan ini hendaklah dilakukan orangtua terlebih dahulu kemudian anak diperintahkan untuk mengerjakan apa yang dilakukan oleh orangtua. Akan tetapi pembiasaan ini tidak akan bisa dilihat dari bisa berjalan dengan baik jika tidak pemberian pemahaman terlebih dahulu kepada anak.

Apabila anak tidak terbiasa untuk melaksanakan shalat, akibatnya anak akan merasa malas dan enggan untuk melaksanakan pengamalan keagamaan ini. Pengaruhnya di masa mendatang jika anak tidak melaksanakan pengamalan shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa adalah terciptanya generasi yang kacau balau tanpa aturan dan hidup sembarangan tanpa ada pengabdian kepada Tuhan pencipta alam semesta.

Selain itu pengamalan agama anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur bahwa peran orangtua dalam membimbing pengamalan keagamaan anak dalam keluarga masih dikatakan kurang baik yakni orangtua memiliki kesibukan dalam mencari nafkah keluarganya. Sehingga urusan anak,

Dilihat kenyataan dilapaterngan sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur secara umum peran orangtua masih kurang perhatian dalam membina pengamalan keagamaan anak. Dalam keluarga seringkali orangtua meninggalkan perannya sebagai pembimbing terhadap anak-anaknya. Orang tua beranggapan, apabila anak sudah disekolahkan, maka tanggung jawab dalam pendidikan anak adalah guru yang mengajar anak-anak mereka.

Menurut pengamatan penulis bahwa di desa huta ginjang angkola timur adalah penduduk yang aman dan tentram tetapi perannya sebagai orang tua masih ada yang terlalaikan, yaitu peran orang tua sebagai pendidik yang paling utama dan yang pertama bagi anak-anaknya. Khususnya pembinaan pengamalan keagamaan anak dalam keluarga, disebabkan orangtua memiliki kesibukan dalam mencari nafkah

keluarganya, karena mayoritas penduduk Desa Huta Ginjang Angkola Timur memiliki pekerjaan sebagai petani padi dan salak. Para orangtua berangkat ke ladang atau ke kebun masing-masing pada pukul 08.00 wib, dan pulang sore hari bahkan ada orang tua yang pulang dari ladangnya sampai di rumah jam sudah menunjukkan pukul 18.00 wib. Karena sudah kelelahan banting tulang seharian sesudah makan malam orang tua langsung istirahat, tidak ada lagi perhatian terhadap anak-anaknya apakah sudah belajar atau belum, khususnya tidak ada lagi perhatian orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga.

Dengan adanya kesibukan itu maka para orangtua tidak memiliki waktu yang banyak untuk bersama dengan anaknya. Sedikitnya waktu yang dimiliki oleh para orangtua maka inilah yang membuat para orangtua kurang berperan dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga. Sehingga urusan anak, urusan ibadah, akidah dan akhlak dapat terabaikan disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam mencari nafkah.

Selain dari itu ada juga sebagian dari orangtua meskipun tidak memiliki kesibukan bekerja seharian tetapi orangtua tersebut tidak memperankan dirinya sebagai pembimbing keberagamaan terhadap anak-anaknya.

Padahal seharusnya sebagai orangtua harus lebih memperankan dirinya sebagai pembimbing keberagamaan anaknya. Walaupun ada pihak sekolah akan tetapi arahan dan bimbingan dari orangtua itu sangat penting disebabkan pengetahuan tentang agama yang pertama diperoleh seorang anak adalah dari orangtua.

Penduduk desa Huta Ginjang Angkola Timur mayoritas beragama Islam dan tergolong penganut agama yang taat, tapi disisi lain masih ditemukan sebagian penduduk sebagian penduduk yang belum mengamalkan ajaran islam dalam hal mendidik anak mulai sejak dini khususnya pembinaan pengamalan keagamaan seperti ibadah, dan akhlak.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang upaya membina pengamalan keagamaan. anak perlu mendapat perhatian yang serius dari para orang tua, yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk membahasnya dengan judul “ **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA** ”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka secara konseptual identifikasi masalah penelitian ini adalah peranan yang dilakukan orang tua dalam rangka membina pengamalan keagamaan pada anak sebagaimana tuntunan dalam konsep islam yang mencakup bidang akhlak, dan ibadah.

Secara prosedural, batasan masalah penelitian ini adalah mengenai upaya dan peran yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka membina pengamalan keagamaan anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur. Pengamalan keagamaan anak dalam keluarga yang diteliti adalah pengamalan keagamaan anak pada usia 6-12 tahun.

Secara hipotetik, penelitian ini dilaksanakan dengan dasar asumsi adanya kecenderungan ketidakefektifan peran orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka untuk lebih focus pada kajian masalah penelitian ini, disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur ?
3. Apa kendala orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola timur ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peranan orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur. Secara khusus penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana pengamalan keagamaan anak dalam keluarga Di Desa Huta Ginjang Angkola Timur.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Angkola Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Berguna bagi penulis sebagai calon orang tua dan bagi pembaca agar mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak khususnya membina pengamalan keagamaan.
2. Berguna bagi setiap orang tua yang berada di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur dalam membina anak khususnya pembinaan pengamalan keagamaan.
3. Berguna bagi anak yang berada di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur untuk lebih giat dalam pengamalan keagamaan.
4. Sebagai bahan masukan pada tokoh masyarakat agar mendirikan sekolah arab (sekolah tambahan) di luar jam sekolah dasar khususnya pendidikan keagamaan seperti : ibadah, dan akhlak.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini yang berjudul peran orang tua dalam

membina pengamalan keagamaan anak Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka penulis adalah mengemukakan istilah-istilah :

1. Peran adalah bagian dari tugas utama.³ Peran dapat diartikan sebagai hal berlaku atau bertindak. “Adapun pengertian peran yaitu: fungsi dan kedudukan.⁴ Peran yang dimaksud penulis di sini adalah orang yang berlaku atau bertindak dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga.
2. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik dan membuat lebih baik
3. Pengamalan Keagamaan. Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati.⁵ Sedangkan Keagamaan dapat diartikan sebagai kepercayaan.⁶ Sedangkan secara terminology agama adalah adanya hubungan antara makhluk dengan khaliknya, yang terwujud dengan sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari.⁷
4. Anak adalah keturunan yang yang kedua, manusia yang masih kecil. Sedangkan anak yang dimaksud peneliti anak yang berusia 6-12 tahun dan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Bala Pustaka, 2001), Hlm. 858

⁴ Pius A partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2009), hlm. 585

⁵ Gufron. A. Mas'adi, *Enksilopedi Islam* (Jakarta: PT ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 219

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 13

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 10

masih SD (Sekolah Dasar) di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Keluarga adalah segolongan orang yang hidup bersama dan ikatan jiwa bersama atau segolongan orang yang hidup dalam rumah tangga. Sedangkan keluarga yang dimaksud peneliti ayah, ibu dan anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian judul ini berarti peran orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini dapat dibagi menjadi lima bab , masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang meliputi pengertian Orang tua, Peran Ibu, Peran Ayah, Pengertian Pengamalan Keagamaan, Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan, Pembinaan Pengamalan Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data dan Menjamin Keabsahan Data.

Bab keempat hasil penelitian mencakup temuan umum terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latarbelakang pendidikan, mata pencaharian, fasilitas pendidikan, mata pencaharian, pasilitas pendidikan dan fasilitas ibadah, sedangkan temuan khusus mencakup gambaran pengamalan keagamaan orangtua dalam keluarga, peran orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga, kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

1. Kedudukan Orang tua dalam Pendidikan

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggungjawabnya dan berada dibawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Orangtua adalah ayah dan ibu kandung.¹

Orang yang dianggap tua atau orang yang wajib dihormati (segani). Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikannya.²

a. Peran Ibu

Salah satu fungsi ibu menurut Panca Dharma Wanita adalah sebagai pendidik anak yang utama dan pertama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat permulaan dimana seseorang anak harus memperoleh pendidikan bagi kepentingan pertumbuhan, perkembangan dan

¹TIM Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 2005), hlm: 82

²Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132

kedewasaannya.³ Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak.

Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

b. Peran Ayah

Disamping ibu seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya.

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka.⁴

³M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Depok: PT. Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85

⁴ Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160

Kedudukan orang tua dalam pendidikan dilingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Kerena peran orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan masing-masing memiliki peran kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.⁵

Maka dari itu peran orangtua dalam keluarga diharapkan dapat membimbing , mendidik, melatih, mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Setidaknya ada dua peran utama orangtua dalam keluarga, yaitu: peran sebagai pemimpin dan peran sebagai pendidik.⁶ Maka dari itu mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW Rasulloh SAW bersabda :

عن ابي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ.

⁵ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: HAMZA, 2007), hlm. 19

⁶ Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm: 175-176

Artinya: Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. (HR. BUKHARI nomor 1270).⁷

Melalui hadits tersebut, Islam adalah agama fitrah dalam arti dapat diarahkan kemanapun oleh para pembimbing dengan bekal potensi-potensi dasar yang sudah dimiliki oleh seorang anak setelah lahir kedunia. Oleh karena itu, sebaiknya mulai anak sejak bayi masih berada dalam kandungan, orangtua terutama ibu seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT. seperti melaksanakan shalat wajib dan sunat, membaca al-qur'an dan puasa pada bulan ramadhan.

Dalam mengembangkan fitrah beragama Islam dalam lingkungan keluarga yang di atas ada beberapa hal lagi upaya yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orangtua yaitu sebagai berikut:

- a. Karena orangtua merupakan pembinaan pribadi yang pertama pada anak, tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang baik. Kepribadian menyangkut sikap, kebiasaan, yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama. Orangtua kebiasaan rajin dalam ibadah seperti melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an, puasa dan berakhlak yang baik seperti bertutur kata, mengucapkan salam maka tanpa disadari anak akan terpengaruh akan kepribadian orangtua.
- b. Orangtua hendaknya memperlakukan anak dengan baik. Karena sikap dan perlakuan orangtua yang baik akan mendengarkan keluhan anak dan meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan yang tepat. Begitu juga halnya dalam ajaran agama jika anak salah segera diluruskan kesalahannya, jika anak tidak melaksanakan

⁷ Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Jilid II no. 1270, 1992), hlm. 413

perintah Allah hendaklah orangtua memperlakukannya dengan baik dengan cara menasehati agar tidak melakukan kesalahan.

- c. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis secara antara anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis maka akan terdapat seorang anak yang menuruti perintah kedua orangtua. Dalam hubungan yang harmonis, orangtua bisa menciptakan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai yang Islami dan membimbing anak dengan disiplin agar melaksanakan ajaran Allah.
- d. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan, melatih, menyimak, mengevaluasi bacaan, memberitahukan ajaran agama terhadap anak seperti shalat, membaca al-Qur'an, puasa pada ramadhan, dan akhlak yang baik seperti bertutur kata, mengucapkan salam dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.⁸

Dari penjelasan beberapa di atas bahwa setiap orangtua harus mempunyai kebiasaan baik, karena secara tidak langsung akan diikuti oleh anak, membiasakan hal-hal yang baik terhadap anak dan memperhatikan apa yang dilakukan anak apakah itu baik atau tidak kepadanya.

Kemudian juga peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama pada anak adalah dengan cara menyuruh, mengajak, mengajari, membimbing, menyimak bacaan, mengevaluasi bacaan-bacaan shalat begitu juga dengan membaca al-Qur'an dan menasehati anak agar aktif dalam menjalankan perintah Allah SWT seperti : dalam pengamalan keagamaan dalam ibadah yakni mengerjakan shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa pada bulan Ramadhan dan melakukan akhlak yang baik. Oleh sebab itu dalam membimbing pengamalan agama yang baik memerlukan pembinaan dan pemahaman serta pembiasaan.

⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 138-139

2. Peran Orangtua dalam Keluarga

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anaknya dalam keluarga.

Bagaimanapun, orangtua hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. Karena disamping sebagai pemimpin, kedudukan orangtua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.⁹

Sehubungan dengan peran orangtua dalam keluarga yang harus dijadikan pokok-pokok pendidikan dalam keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma agama dan norma social agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.¹⁰

Dalam pendidikan agama hendaknya diusahakan agar ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan supaya dipahami dan dihayati, sehingga

⁹ Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm: 175-176

¹⁰ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80

menimbulkan keinginan yang besar untuk hidup sesuai dengan kehendak tuhan yang maha Esa.

Adapun nilai yang harus disampaikan orangtua terhadap anak melalui pengasuhan ataupun pendidikan dilingkungan keluarga adalah :

- a. Pentingnya beribadah, maksudnya orangtua mengajarkan anak bagaimana cara beribadah agar anak menjadi anak yang shaleh. Bukan hanya menyuruh akan tetapi orangtua mengajak anak untuk melaksanakan ajaran Islam.
- b. Nilai jujur, maksudnya orangtua menyampaikan harapannya agar anak tersebut bersifat jujur melalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.
- c. Nilai hormat, maksudnya orangtua berupaya mengharapkan anak mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lebih tua.
- d. Nilai rukun, maksudnya orangtua berupaya untuk menumbuhkan rasa/sikap rukun pada anak dengan cara membiasakan anak dengan berbagi, bersedia mengalah, dan tolong menolong.
- e. Nilai pencapaian prestasi, maksudnya agar si anak mendapatkan prestasi di dalam lingkungan formal, dan apabila si anak tidak mendapatkan nilai yang baik maka orangtua harus memberinya teguran kepada anaknya.¹¹

Jadi, orangtua seharusnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak sejak masih dalam kandungan yang menuntun pada masa dewasanya, agar perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang dari ajaran tersebut.

Adapun tanggungjawab pendidikan Islam menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

¹¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 168

2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹²

Sedangkan dalam bukunya Al-Rasyidin yang harus dilakukan orangtua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesehatan fisik anak
- b. Mengenalkan ajaran tauhid
- c. Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orangtua
- d. Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri
- e. Berlaku adil dalam mendidik anak.
- f. Mendidik budi pekerti anak.¹³

Dasar-dasar yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai antara hubungan orangtua dengan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap anak,
3. Tanggung jawab social adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, Bangsa dan Negara.
4. Memelihara dan membesarkan anak
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak untuk masa depannya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu mandiri.¹⁴

¹² Zakiah Drazat DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

¹³ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 98

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44

Upaya orangtua dalam mendampingi dan membimbing anak tidak terbatas sebagai orangtua. Adapun peran orangtua sebagai berikut :

- a. Sesekali orangtua perlu berperan sebagai polisi yang berupaya selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran.
- b. Sesekali orangtua berupaya bias menjadi sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik yang bias melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan ulet.
- c. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman yang perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Sehingga orangtua dapat merasakan, ,menghayati, dan mengerti kondisi anak. Sebagai orangtua dalam keluarga, orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan, siapa yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu dan hukuman itu adalah hukuman yang mendidik dan positif.

Jadi beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan orang yang memberikan motivasi maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, apabila orangtua mampu mempengaruhi anaknya dan memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya yang kemudian menjadi sebuah modal bagi anak untuk masa yang akan dilaluinya.

Sedangkan peran orangtua dalam aspek ibadah sebagaimana dalam bukunya Masganti Sit Bahwa pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak orangtua hanya mengajarkan shalat, puasa, dan akhlak yang baik, tetapi setelah remaja orangtua dianjurkan memukul anaknya yang tidak shalat setelah diajarkan shalat pada anak-anak. Dan orangtua harus membiasakan anaknya melakukan beribadah dan berakhlak terutama ibadah shalat, puasa dan bertutur kata dan mengucapkan salam.

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka.¹⁵

Kedudukan orang tua dalam pendidikan dilingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Karena peran orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan

¹⁵ Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160

masing-masing memiliki peran kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.¹⁶

3. Membina Pengamalan Keagamaan Pada Anak

a. Pengertian Pengamalan Keagamaan Anak

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengamalan di artikan sebagai berikut :

1. Proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, dan penerapan.
2. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas)
3. Proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan)
4. Proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.¹⁷

Sedangkan Peter Salim dan Yenny Salim Mengemukakan Pengertian Pengamalan sebagai berikut :

- a) Proses pelaksanaan suatu kebajikan
- b) Bentuk perbuatan yang baik
- c) Cara untuk menyampaikan menerapkan atau menumbangkan.¹⁸

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan Serta ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁹ Sedangkan agama Islam adalah wahyu yang di turunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa.

¹⁶ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: HAMZA, 2007), hlm. 19

¹⁷ Depdikdub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* ,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 29

¹⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*,(Jakarta: Modren English Press, 1991), hlm. 84

¹⁹ H.S Satracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Teladan, 1985), hlm. 268

Dengan demikian pengamalan agama anak adalah kegiatan yang dilaksanakan ataupun pekerjaan yang harus dilakukan yang berkaitan dengan keagamaan yaitu dalam bidang ibadah dan Ahlak yang baik. untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk keagamaan yang akan dibahas akan meliputi ibadah dan akhlak seperti shalat, puasa, dan Ahklak yang baik.

Ajaran Islam menjelaskan bahwa wajib hukumnya orang tua memberi pembinaan pengamalan keagamaan pada anak-anaknya, Karena orang tua yang menjadi pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak. Artinya, orang tua telah ditugaskan bahkan diberi tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus mengembangkan tugas sebagai pendidik pertama seperti “memperhatikan perkembangan pendidikan jasmani dan pendidikan rohani anak.”²⁰

Akibat tidak diberikan pengamalaan agama dalam keluarga perlu dicermati setiap orang tua. Pembinaan keagamaan dalam keluarga tidak hanya sekedar diberikan begitu saja, tetapi harus benar-benar epektif dan fungsional melalui keteladanan, kepemimpinan orang tua serta latihan-latihan perlu dilakukan agar anak terbiasa melakukan ajaran agama. Pembinaan pengamalan keagamaan anak dalam rumah tangga adalah kunci bagi pendidikan agama secara keseluruhan dan pendidikan integrative, keberhasilan orang tua

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 156

membina keagamaan anak dapat diukur dari kemantapan keyakinan agama yang direalisasikan dalam perbuatan nyata atau pengalaman sehari-hari, bahkan menghormati dan memuliakan orang tua dan gurunya serta menghargai ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari sekolah.

Pembinaan pengamalan keagamaan pada anak merupakan tugas yang dimulai dari rumah tangga, kemudian sekolah dan serta masyarakat, dengan memberikan pembinaan pada anak sejak dini, akan lahir generasi yang berkualitas, anak-anak yang dipersiapkan sedini mungkin, terarah, teratur dan berdisiplin.

Jadi pembinaan pengamalan keagamaan berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Artinya pengamalan keagamaan diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal, semua agama mengenal kewajiban mendidik anak agar memiliki moral yang berguna bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat agama Islam yang merupakan agama terakhir dan penutup mewajibkan pemeluknya untuk mendidik dan membina generasi muda, khususnya anak agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan batin. Kesejahteraan lahir dan batin tersebut perlu di didik secara seimbang yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul.

b. Pembinaan Ibadah

Ibadah adalah hak Allah dan wajib dipatuhi.²¹ Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas utama hidup manusia.

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti: Shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an dan lain-lain.²²

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), tunduk (al-khdaudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepada Allah. Pembinaan ibadah diarahkan kepada pengamalan kesaksian tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah.

Adapun hal-hal dalam membina pengamalan keagamaan dapat dilihat dari segi ibadah yaitu : Shalat, membaca Al-Qur'an, dan puasa pada bulan suci Ramadhan. Hal ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman umat Islam.

²¹ Teungku Muhammad Hasbi ASH (Siddieky), *Kuliah Tujuh Menit*, (Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 1987), hlm. 10

²² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 237.

Adapun cara pembinaan pengamalan ibadah yang dilakukan orang tua kepada Anak adalah :

1. Orang tua memberikan pengajaran dan melatih tentang shalat.
2. Orang tua memberikan pembinaan dan pembiasaan dalam melaksanakan puasa.
 - a) Mendirikan shalat

Kata shalat berasal dari bahasa arab yang berarti sembahyang, dan do'a. Menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena Taqwa hamba kepada Tuhannya.

Kata dimensi dari fikih shalat adalah berupa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menuntut syarat yang telah ditentukan oleh agama. Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Muhammad langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain.²³

a. Puasa pada bulan Ramadhan

Puasa diartikan menahan diri dari makanan, minuman, dan seluruh perkara yang membatalkan puasa, mulai terbit pajar hingga terbenamnya matahari dengan niat puasa di bulan Ramadhan.²⁴ Puasa menurut pengertian bahasa menahan diri, meninggalkan, menutup

²³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (YogJakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal. 59-60

²⁴ Syaikh Fuhaime Nusthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2010), hal. 109

diri dari segala sesuatu, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, dari makanan dan minuman.²⁵ Puasa Ramadhan adalah salah satu rukun Islam yang diwajibkan atas setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Puasa ini diwajibkan sekali setahun selama sebulan, pada bulan Ramadhan.

Adapun hal-hal yang terbatas dilihat dari pengamalan ibadah diatas antara lain

1. Pengajaran dan melatih dalam melaksanakan shalat dimana yang menjadi batasan shalat menurut peneliti hanya ditujukan hanya kepada yang wajib saja, antara lain shalat shubuh, juhur, ashar, magrib dan isa dan belum dilihat shalat-shalat lainnya.
2. Pembiasaan melaksanakan puasa pada bulan suci Ramadhan. Karena puasa bulan suci Ramadhan merupakan kewajiban bagi umat muslim. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengamalan puasa pada anak yang dibatasi hanya yang wajib saja belum dilihat dari yang sunnah. Puasa pada bulan suci Ramadhan ini hanya dilakukan pada bulan Ramadhan Hijriah satu sekali setahun. Jadi, inilah yang mau dibatasi peneliti terhadap pengamalan puasa pada anak dalam keluarga.

²⁵ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), Hal. 211

Jadi kesimpulannya bahwa orangtua sangat penting peranannya dalam membina pengamalan keagamaan anak-anak baik itu pengajaran shalat, pembinaan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan melaksanakan puasa.

c. Pembinaan Akhlak

Perkataan Akhlak Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab Akhlak bentuk jamak kata Kuluq dan secara etimologid bersangkutan dengan cabang bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna antara lain: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁶

Akhlak Islam dapat juga dikatakan sebagai akhlak yang Islami yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.²⁷ Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam keyataan hidup keseharian.²⁸

Akhlak juga diartikan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti : Raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindopersada, 2011), . Hlm.

²⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindopersada, 2011), Hlm. 139

²⁸ *Ibid*, hlm 10

tubuh. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk Akhlak manusia seperti, mengajak orang berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik dan lain-lain.

Akhlak yang diajarkan di dalam al-qur'an bertungku kepada aspek fitrah yang terdapat didalam diri manusia aspek wahyu (Agama) kemudian tekad manusiawi.

Adapun ruang lingkup Akhlak yang dilihat hanya dari sisi *Al-ahlakalkarimah* (akhlak terpuji) ataupun akhlak yang baik yang meliputi yaitu

- a) Bertutur kata
- b) Mengucap salam

Maka pembinaan pengamalan akhlak di dalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orang tua dengan cara :

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa memerlukan pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa alasan.

- 5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, contohnya orang tua mengajarkan kepada si anak tentang berbuat baik kepada sesama.²⁹

Jadi, orangtua harus mengajarkan ahklak yang baik dan mulia yang harus dimiliki dan diamalkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui contoh dan teladan yang baik. Seperti bertutur kata, mengucapkan salam.

B. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya :

1. Peneliti skripsi yang dilakukan Parlaungan Lubis, NIM. 05.310.855 dengan judul “ Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Ahklakulkarimah Remaja Di desa Pagaran Silindung kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun temuan penelitian ini adalah bahwa usaha yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan pembentukan Ahklakul Karimah pada remaja di Desa Pagaran Silindung Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan . adalah memberikan kebutuhan anak, memberikan kebutuhan jasmani dan rohaniyah anak.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Op.,Cit.* hlm. 11-12

2. Peneliti skripsi yang dilakukan Nurhasani Hasibuan, NIM. 01.310 436 dengan judul “ Sikap Otoriter Orangtua dan Dampaknya Terhadap keagamaan Anak. Adapun temuan peneliti ini adalah bahwa perkembangan pembinaan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan orangtua dalam membina anak. Sikap otoriter orangtua berdampak terhadap beragama anak karena ia sering menerima hal-hal yang tidak sesuai dengan perkembangan fisiknya yang menyebabkan fisik anak lemah. Sikap otoriter orangtua ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengamalan anak dalam beribadah ataupun pembinaan dalam beragama tauhid.

Dilihat darerdahulu berbeda dengan peneliti sendiri, dilihat dari penelitian Parlaungan Lubis membahas tentang Peranan Orangtua Dalam pembentukan Ahklakul Karimah Pada Remaja Di desa Pagaran Silindung Kec Lubuk Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan Nurhasani Hasibuan, membahas tentang Sikap Otoriter Orangtua dan Dampaknya Terhadap Keagamaan anak. Perbedaan skripsi peneliti sendiri adalah Peranan Orangtua Dalam Membina Pengamalan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Huta Ginjang Angkola Timur.

Dilihat darerdahulu berbeda dengan peneliti sendiri, dilihat dari penelitian Parlaungan Lubis membahas tentang Peranan Orangtua Dalam pembentukan Ahklakul Karimah Pada Remaja Di desa Pagaran Silindung Kec Lubuk Barumon Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan Nurhasani

Hasibuan, membahas tentang Sikap Otoriter Orangtua dan Dampaknya Terhadap Keagamaan anak. Perbedaan skripsi peneliti sendiri adalah Peranan Orangtua Dalam Membina Pengamalan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Huta Ginjang Angkola Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai tanggal 10 Januari sampai September 2016 .

b. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini berada di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

3. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data sumber data primer dan sumber data skunder.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang akan diperoleh langsung dari orangtua 25 orang 13 KK (orangtua yang mempunyai latar belakang pendidikan agama), dan anak yang berumur 6-12 Tahun yang berjumlah 10 orang yang ditetapkan sesuai yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.
- b. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala Desa, Tokoh masyarakat maupun tokoh agama di tempat penelitian tersebut.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²Dalam hal ini, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Desa Huta Ginjang Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

²Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.

b. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).³ Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara terhadap Orangtua, Anak, Alim Ulama, Kepala Desa dan Masyarakat Desa Huta Ginjang Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling, yaitu dilakukan dengan memilih sampel tambahan berdasarkan informasi sampel sebelumnya.

Cara seperti ini sangat banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Bahkan peneliti hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu peneliti meminta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴

³ *Ibid*, hlm 126

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai. Adapun yang menjadi teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan di tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

c. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.⁵ Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah focus terhadap yang pentingnya saja. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87

Jadi, dengan ketiga teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka akan sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

6. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁶

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

- a. Ketekunan Pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan setiap pengamatan, setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.\
- b. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁶*Ibid* hlm. 147

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- c). Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Huta Ginjang adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Angkola Timur atau lebih tepatnya 12 km dari Padangsidimpuan. Adapun letak geografis Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sijungkang
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simasom
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Huraba
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Sibual-buali

Desa Huta Ginjang kecamatan Angkola timur terdiri dari dataran rendah dan bergunung-gunung, karena itu sebagian besar areal Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur terdiri dari perkebunan, persawahan, dan perladangan. Berdasarkan data penduduk Desa Huta Ginjang kecamatan Angkola timur terdapat 63 kepala keluarga (kk), yang terdiri dari dari mayoritas semuanya adalah agama Islam. Jika dilihat sejumlah penduduk Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur secara keseluruhan memiliki jumlah penduduk 63 kepala keluarga (kk) yang terdiri dari laki-laki 232 orang dan perempuan 328 orang.

Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur dapat dilihat berdasarkan table berikut ini :

Tabel I
Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-10	55	75	130
2	11-20	42	48	90
3	21-30	31	44	75
4	31-40	23	40	63
5	41-50	23	34	57
6	51-60	34	64	98
7	61-70	15	19	34
8	71-80	3	8	13
9	81-90	0		
10	91-100	0		
	Jumlah			560

Sumber Data: Kepala Desa Huta Ginjang

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Huta Ginjang adalah usia 55-75 tahun yang berjumlah 130 jiwa. Oleh karena itu, dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Huta Ginjang adalah masyarakat yang berkembang. Selain daripada itu juga dilihat keadaan jumlah penduduk Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur berdasarkan Jenis kelamin seperti yang terdapat dalam table berikut ini :

Tabel II
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	232
2	Perempuan	320
	Jumlah	560

Sumber Data: Kepala Desa Huta Ginjang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Huta Ginjang , jenis kelamin perempuan 320 jiwa dan jenis kelamin laki-laki 232 jiwa.

Tabel III
Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	TK	48
2	SD	90
3	SMP/ sederajat	85
4	SMA/ sederajat	35
5	Perguruan Tinggi	10
6	Lain-lain (putus sekolah)	292
	Jumlah	560

Sumber Data: Kepala Desa Huta Ginjang

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Huta Ginjang kebanyakan putus sekolah yaitu sebanyak 292 jiwa dari jumlah penduduk. Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi keluarga sehingga banyak yang diberhentikan oleh orangtua karena tidak sanggup lagi membiayai pendidikannya, karena kebanyakan penduduk Desa Huta Ginjang berpenghasilan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

Tabel IV

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

NO	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)
1	PNS	5
2	Pedagang	16
3	Petani	435
4	Peternak	14
5	Lain-lain (tidak bekerja)	90
	Jumlah	560

Sumber Data: Kepala Desa Huta Ginjang

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian yang lebih tinggi adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungan orangtua, dan lain sebagainya serta yang tidak bisa mencari nafkah sendiri), banyaknya pengangguran tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang rendah. Karena

di Desa Huta Ginjang lembaga dan pasilitas pendidikan belum lengkap. Dimana masyarakat kebanyakan untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka diluar desa tersebut dan membutuhkan biaya yang cukup besar lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini :

Berdasarkan data di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan tidak ada di Desa Huta Ginjang, Hal ini Termasuk penyebab lemahnya pendidikan masyarakat di Desa Huta Ginjang.

Dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Huta Ginjang mayoritas beragama Islam dan mempunyai pasilitas untuk tempat beribadah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel VI

Pasilitas Ibadah yang ada di Desa Huta Ginjang

NO	Pasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	1
	Jumlah	2

Sumber Data : Kepala Desa Huta Ginjang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Pengamalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur

Anak merupakan sumber kebahagiaan, belahan jiwa manusia dalam kehidupan, keberadaan manusia menjadikan kehidupan terasa manis, menyenangkan, mudah mendapat *risky*, dan pemberi semangat dan penambah kekuatan dan hati pun menjadi tenang. Setiap anak dilahirkan dan dibesarkan tidak dalam lingkungan dan ruangan hampa. Anak tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan yang *micro*. Secara Sistematis keberadaannya juga merupakan unsure yang tidak dapat dipisahkan dari sistem lingkungan dan pergaulannya. Secara umum lingkungan dipahami segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik ia berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat pengaruh kuat terhadap anak, yaitu dalam proses pengamalan keagamaan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul sehari-hari.

Pengamalan keagamaan anak dalam keluarga adalah mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah dan akhlak, akan tetapi membina pengamalan keagamaan anak jauh lebih penting daripada menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang diserapkan dan dihayati dalam hidup.

Pembinaan pengamalan keagamaan mampu mengajarkan agama menyangkut manusia seutuhnya, yang tidak hanya membekali anak dengan

pengetahuan agama, mengembangkan tingkat kecerdasan saja dan tidak pula mengisi dan menyebut perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam dan serta manusia dengan dirinya sendiri.

Untuk itu orang tua sebagai pendidik yang pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya harus mampu memberikan pengamalan keagamaan anak dalam keluarga mulai sejak dini agar lahir generasi yang berkualitas, anak-anak yang dipersiapkan sedini mungkin akan terarah, teratur dan berdisiplin. Bahwa anak yang baik akan menjadi sumber kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Menjadi orangtua tidaklah mudah dijalankan karena merupakan pekerjaan yang sangat sulit, sebab segala sesuatunya dilakukan dengan penuh baik, terutama dalam hal membina pengamalan keagamaan anak dirumah harus sama-sama dilakukan orangtua menjadikan anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholeha, dan menjadikan anak itu sebagai anak yang beriman, bertakwa, dan beramal shaleh yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini dapat dilihat dari keadaan pengamalan keagamaan anak-anak sangat kurang berminat dalam melaksanakan pengamalan keagamaan anak seperti pelaksanaan shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan akhlak yang baik. sehingga anak kurang dalam pengetahuan agama apalagi mengamalkannya. kebanyakan anak-anak pada sekarang ini cerdas hanya dalam ilmu

pengetahuan umum apalagi saat ini kecanggihan alat teknologi yang memungkinkan terjadinya kelakuan anak menjadi tidak baik dengan tidak adanya pendidikan agama yang diberikan orangtua mereka. sehingga anak tidak mengetahui tentang hal-hal yang berkenaan tentang agama.

2. Peran orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh kejiwaan tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan perbuatan yang baik dalam pembinaan kepribadiannya. Agama secara kejiwaan sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarahkan hidupnya dalam masyarakat, karena rasa keberagamaan yang kuat akan dapat menolong manusia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya manusia yang tidak memiliki rasa keberagamaan dalam dirinya akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kebahagiaan hidup dirinya akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kebahagiaan hidup diri maupun ketika bergaul dalam masyarakat.

Agama yang ada pada diri manusia tidak akan muncul kalau tidak dibina dan dikembangkan dengan baik. Sehingga dengan sendirinya kesejahteraan

hidup diri, keluarga dan masyarakat pun akan sulit diperoleh. Untuk itu cara yang baik dilakukan orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak.

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang disuatu peristiwa. Jadi yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak pada keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur. Usaha yang dilakukan orangtua adalah memberikan pendidikan.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Jadi pendidikan yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan orangtua dan guru untuk memimpin atau membimbing kearah kedewasaan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurlan Siregar mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan anak saya untuk sekolah tetapi anak saya tidak mau sekolah, tapi ibu Yusrah hasibuan selalu menyuruh untuk sekolah karena sekolah merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya”.¹

Berdasarkan ibu Bida Sari Siregar menjelaskan

“Saya selalu menyarankan pendidikan terhadap anak saya, baik pulang sekolah, setelah dia pulang sekolah saya meluangkan waktu mengajarnya, apalagi makin hari harus diulangi mata pelajarannya

¹Yusrah hasibuan, Orangtua Wawancara, Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 5 Agustus 2016

sayalah yang menjadi pendidik atau memberi pendidikan tapi kalau di sekolah gurunya itu sendiri”.²

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Mida mengatakan bahwa:

“ Saya selalu menyuruh anaknya pergi kesekolah, tetapi orangtua anak tersebut tidak pernah menanyakan tentang mata pelajaran anak saya pulang dari sekolah karena orangtua tersebut sibuk mencari nafkah seharian di lading”.³

Sementara dengan ibu Sahroni

“Saya selalu menyuruh atau memberikan pendidikan terhadap anak saya. Seperti setiap hari ibu ini selalu menyuruh anaknya pergi menuntut ilmu ke sekolah, sesudah pulang dari sekolah saya langsung menanyakan tugas, anaknya supaya nanti di kemudian hari anak-anaknya menjadi anak yang berguna dan berbakti pada orangtua”.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan menyatakan bahwa orangtua selalu memberikan pendidikan dan arahan kepada anak-anaknya tetapi masih ada lagi orangtua tidak sempat memberikan pendidikan dan arahan kepada anak dikarenakan orangtua sibuk mencari nafkah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa “ pengamalan keagamaan anak dalam keluarga yang dilakukan orangtua kepada anak yaitu ibadah dan ahklak.

Peneliti dapat melihat bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan masih dikatakan rendah dikarenakan orang tua disana ilmu pengetahuannya masih kurang dan sibuk mencari nafkah seharian.⁴

²Bida Sari Siregar, Orangtua Wawancara, Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 15 Agustus 2016

³Mida, Orangtua Wawancara, Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 15 Agustus 2016

⁴ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 16 Agustus 2016

Adapun gambaran peran orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di desa huta ginjang adalah ibadah dan ahklak yang mencakup tentang shalat, belajar membaca Al-Qur'an dan akhlak yaitu bertutur kata, mengucapkan salam, dan berpakaian yang sopan.

a. Ibadah

1. Pelaksanaan Shalat

Dalam pelaksanaan shalat pardu, yang dilakukan orangtua pada anak sesuai hasil wawancara dengan ibu Sahrani Siregar mengarahkan

“Setiap hari saya menyuruh anak saya melaksanakan shalat. Namun kadang-kadang karena kesibukannya bekerja di lahan pertaniannya atau tempat berdagangnya kadang ia tidak bisa menyuruh anaknya, begitu malam hari anaknya ditanya apakah anaknya melaksanakan shalat”.⁵

Sedangkan menurut ibu Nafsia

“Bahwa mengerjakan shalat lima waktu setiap hari saya selalu menyuruh anak saya shalat dan pagi anak dibangunkan cepat-cepat untuk melaksanakan shalat. Namun dalam melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar beliau tidak bisa mengontrol anaknya karena beliau sibuk bekerja di sawah atau di ladang.”⁶

Sedangkan untuk shalat Magrib dan Isha orangtua sepulang dari ladang sudah merasa capek dan lelah terkadang orangtua masih di ladang padahal waktu hlat magrib sudah tiba begitu juga dengan shalat isya orangtua masih lelah dan beristirahat sehingga orangtua tidak memperhatikan anak apakah sudah shalat atau tidak.

⁵ Sahrani Siregar, Orangtua wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 16 Agustus 2016

⁶ Nafsia, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 17 Agustus 2016

Di sisi lain ibu Tukmaidah Harahap menyebutkan bahwa:

“Saya selalu menyuruh anak saya melaksanakan shalat waktu yang wajib dikerjakan setiap hari. Apabila anak-anak saya tidak mengerjakan shalat maka saya tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anak-anak saya seperti shalat fardhu seperti Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya”.⁷

Ibu Nurlan Siregar juga mengatakan bahwa:

“Saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat di rumah. Kadang-kadang saya mengontrol anak shalat namun di sisi lain saya tidak sempat mengontrol anak saya shalat di karenakan kesibukan mencari nafkah”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan Nursyaidah dan Kirun

Harahap, mereka mengatakan bahwa anak:

“Saya senantiasa mau melaksanakan ibadah shalat fardhu yang lima kali sehari semalam, walaupun shalat tersebut sering dikerjakan di akhir waktu shalat”.⁹

Begitu juga dengan ibu Nisma Ritonga, beliau mengatakan bahwa anak:

“Saya tetap mau melaksanakan ibadah shalat fardhu meskipun terkadang sibuk dengan pekerjaan mereka, tetapi shalat fardhu tetap dikerjakan”.¹⁰

Sementara pasangan Anni dan Martua Harianja mengatakan bahwa: “Anak mereka tergolong malas, karena ketika waktu shalat tiba anak-anak masih duduk-duduk dengan anak-anak yang lain yang sedang asyik bermain tanpa memperdulikan waktu shalat telah tiba”.¹¹

⁷ Tukmaida, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 17 Agustus 2016

⁸ Rohanum, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 17 Agustus 2016

⁹ Nursyaidah dan Kirun Harahap, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 18 Agustus 2016

¹⁰ Nisma Ritonga, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 18 Agustus 2016

¹¹ Anni dan Martua Harianja, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 18 Agustus 2016

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa anak di Desa Huta Ginjang sebagian anak mau melaksanakan shalat baik di rumah ataupun mesjid mngerjakan shalat fardhu lima kali sehari semalam. Meskipun kadang pelaksanannya di akhir waktu shalat dan ada juga sebagian dari mereka yang malas dalam mngerjakan shalat fardhu. Dan kepada orangtua agar pelaksanaan shalat fardhu dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu, dengan begitu anak akan mencontoh perbuatan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.¹²

2. Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang baik yang harus dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari karena Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang disampaikan kepada para ummatnya dengan melalui perantaraan wahyunya dengan menggunakan bahasa Arab.

Melalui wawancara dengan ibu Mardiyah Siregar mengatakan bahwa:

“Belajar membaca Al-Qur'an juga termasuk salah satu membina keagamaan anak yang diterapkan dalam keluarga. Saya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada anak-anak saya setiap malam hari, selain saya mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak saya, saya juga dipercayakan oleh masyarakat untuk mengajari anak-anak mereka membaca Al-Qur'an.”¹³

Ibu Nurmayana juga menambahkan:

“saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena saya tidak sempat mengajari anak saya untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga anak saya harus mendatangi guru mengaji di malam hari. Setiap hari orangtua tidak lupa mengingatkannya untuk pergi mengaji jika anak sedang asyik

¹² Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 15 Agustus 2016

¹³ Mardiyah, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 19 Agustus 2016

bermain maka orangtuanya akan mencari dan menyuruhnya untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹⁴

Begitu juga Tukmaidah Harahap

“saya selalu menyuruh anak saya untuk membaca Al-Qur'an di tempat yang telah ada di kampung tersebut. Karena saya tidak sempat mengajari anaknya membaca Al-Qur'an dikarenakan saya sibuk mencari nafkah seharian berjualan pasar”.¹⁵

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an sebagian anak belajar membaca Al-Qur'an di mesjid di waktu malam tetapi ada juga yang di rumah di waktu malam juga, apabila di waktu malam juga, apabila orangtua tidak sempat mengajarnya orangtua dapat menyuruh anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an di mesjid bersama anak yang lain. Dan ada juga mendatangi rumah guru membaca Al-Qur'an, ini sebabnya kebanyakan orangtua tidak sempat untuk mengajari anak-anaknya.¹⁶

3. Melaksanakan Puasa

Puasa merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi orang yang beragama Islam. Dalam bidang keagamaan yang dilakukan sekali dalam setahun, puasa merupakan menahan lapar dan haus mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dalam melaksanakan puasa ini seseorang itu harus bisa menahan pandangan, perkataan dan tingkah lakunya kepada orang lain yang dapat membatalkan puasa orang lain.

¹⁴ Nurmayana, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 19 Agustus 2016

¹⁵ Tukmaidah Harahap, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang, pada tanggal 20 Agustus 2016

¹⁶ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 15 Agustus 2016

Menurut bapak Ridwan Rambe menyatakan bahwa:

“Saya juga mengajak anak-anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, saya selalu membangunkan anak-anak untuk makan sahur supaya anak saya ikut puasa esok hari”.¹⁷

Namun ibu Sahrani Siregar mengatakan:

“Kegiatan berpuasa selalu diterapkan di dalam keluarga saya, baik ia puasa sunnah maupun puasa wajib, tetapi yang paling ditekankan adalah puasa wajib yaitu puasa Ramadhan, saya selalu menyuruh anak saya, untuk melaksanakan puasa Ramadhan agar terbiasa sampai anak tersebut berusia lanjut/dewasa.

Kemudian lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhinya. Bila dalam keluarga itu orangtua benar-benar serius mengarahkan anaknya untuk mengajarkan puasa, maka akan lahir anak yang shaleh. Namun jika seorang anak bergaul dengan anak yang malas melaksanakan puasa maka anak itu pun akan menjadi malas.

Sedangkan observasi penelitian bahwa kebanyakan orangtua menyuruh anaknya puasa pada bulan Ramadhan, sedangkan puasa sunat jarang dilakukan anak dalam keluarga itu dan belum semua anak mau menjalankan puasa pada bulan Ramadhan karena orangtua mau memberikan latihan kepada anaknya walaupun puasa setengah hari ataupun puasa penuh.¹⁸

b. Akhlak

Ahlak yang baik merupakan suatu perbuatan yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam masyarakat, terutama dalam keluarga. Ahlak seseorang bisa berkembang dengan baik, apabila dilatih dibimbing dengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan yang baik, misalnya

¹⁷ Ridwan Rambe, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 21 Agustus 2016

¹⁸ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 24 Agustus 2016

dengan membekali pengetahuan tentang agama yakni bagaimana hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia (*hablum minalloh, wa hablum minan naas*), dan hubungan dengan alam/lingkungan sekitar, antara lain :

1. Bertutur Kata

Menurut bapak Sawal Ritonga mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajarkan anak perkataan yang baik, katanya apabila orangtuanya mendengarkan anak saya berkata tidak baik, maka saya langsung menasehati mereka agar itu tidak mengulangi lagi”.¹⁹

Sedangkan ibu Derni Harahap mengatakan bahwa:

“Saya selalu menyuruh anak untuk bertutur kata yang sopan kepada orang lain. Jika saya mendapatkan anak saya tidak bertutur kata yang sopan, saya tidak segan-segan menasehati supaya anak itu tidak mengulangnya lagi misalnya sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua”.²⁰

Sementara ibu Nafsia mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan anak-anak untuk sopan dalam berbicara kepada orang lain, tetapi anak saya tidak mau melaksanakan apa yang diarahkan kepada anak-anak”.²¹

Menurut ibu Patimah Harahap bahwa:

“Saya menyuruh anak saya untuk berperilaku yang baik, dengan perilaku yang baik pengamalan keagamaan dapat terlaksana, kemudian saya juga menyuruh anak untuk berkata yang baik, apabila saya mendengar anak saya berkata tidak baik, maka saya akan menasehati agar anak tidak mengulangnya lagi”.²²

¹⁹ Sawaluddin Ritonga, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 22 Agustus 2016

²⁰ Derni Harahap, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 22 Agustus 2016

²¹ Nafsia, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 23 Agustus 2016

²² Patimah Harahap, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 23 Agustus 2016

Berdasarkan hasil observasi peneliti lihat dilapangan bahwa kebanyakan orangtua mengajarkan anak-anaknya supaya sopan dalam berbicara kepada orang lain dan masih ada sebahagian orangtua yang belum bisa mengarahkan anak-anak akhlak yang baik dikarenakan sibuk bekerja di ladang dan sawah.²³

2. Mengucapkan Salam

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Eva Harahap mengatakan bahwa:

“Saya selalu membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk ke rumah. Dengan membiasakan anak mengucapkan salam akan menanamkan rasa persaudaraan yang baik antara sesama muslim. Jadi apabila anak tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, maka anak itu disuruh mengucapkan salam kembali. Selain itu juga saya sering menjelaskan kepada anak agar anak selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orangtua, kakek, nenek, dan juga dengan teman-teman yang lain.”²⁴

Sedangkan wawancara dengan ibu Rosmaini Ritonga mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan, menasehati dan memerintahkan kepada anak-anak ketika masuk rumah harus mengucapkan salam, baik masuk rumah orang lain maupun rumah sendiri”.²⁵

Hal ini di dukung dengan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa apabila ingin memasuki rumah sendiri maupun rumah orang lain sebagian ada anak mengucapkan salam dan ada juga anak yang lain tidak mengucapkan

²³ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 25 Agustus 2016

²⁴ Eva Harahap, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 24 Agustus 2016

²⁵ Rosmaini Ritonga, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 28 Agustus 2016

salam ketika masuk rumah dan akhlak yang baik yang dilakukan orangtua hanya berkata yang sopan dan mengucapkan salam ketika masuk rumah dengan berpakaian yang baik. Jadi belum semua orangtua mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah atau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.²⁶

3. Berpakaian Yang Sopan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tiurma mengatakan bahwa: “Saya selalu mengajari anak cara berpakaian sopan menurut ajaran Islam. Supaya anak jika sudah besar dia akan terbiasa berpakaian yang sopan”.²⁷

Sementara ibu Puspa Siregar mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan anak saya berpakaian yang sopan, akan tetapi anak itu tidak mau berpakaian yang tidak baik, dikarenakan anak saya pernah memakai pakaian yang ketat. Tetapi saya selalu berusaha menyuruh anak saya untuk berpakaian yang baik karena berpakaian yang sopan dan muslimah yang dianjurkan oleh agama Islam”.²⁸

Sedangkan wawancara dengan ibu Surtiani Pulungan mengatakan Bahwa:

“Saya selalu menerapkan anak untuk berpakaian yang sopan atau muslimah, karena berpakaian muslimah itu adalah salah satu ajaran Islam yang diterapkan Nabi kepada ummatnya”.²⁹

Dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menyatakan bahwa orangtua selalu mengarahkan anaknya untuk berpakaian yang sopan dan muslimah. Akan tetapi masih ada orangtua yang belum bisa mendidik anaknya

²⁶ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 24 Agustus 2016

²⁷ Tiurma Harahap, Orangtua wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 27 Agustus 2016

²⁸ Puspa Siregar, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 27 Agustus 2016

²⁹ Surtiani Pulungan, Orangtua Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada Tanggal 27 Agustus 2016

dengan ajaran Islam dikarenakan orangtua tersebut ilmu pendidikannya masih kurang tentang ajaran Islam.³⁰

Dalam mendidik agama anak itu sendiri. Orangtua yang benar-benar mengetahui perannya dalam keluarga maka dia akan membina anaknya dengan baik dan selalu mengontrol anaknya dalam beribadah, apabila orangtua tidak mengontrolnya itu disebabkan orangtua hanya disibukkan dengan mencari nafkah di ladang dan di sawah. Dalam hal ini tergantung pada si anak yang akan menjalankan apa yang disuruh oleh kedua orangtuanya.³¹

Akhir Siagian juga mengatakan bahwa:

“Peran orangtua dalam keluarga sudah diketahui tetapi tergantung kepada orangtua anak. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua. Kebanyakan orangtua di desa ini hanya disibukkan dengan mencari nafkah di sawah atau di kebun. Sesudah pulang dari kebun orangtua sudah mulai lelah sehingga orangtua tidak begitu memperdulikan apakah anaknya sudah melaksanakan shalat atau tidak. Sedangkan orangtua laki-laki kebanyakan asyik duduk-duduk di kedai kopi hingga larut malam”.³²

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa peran orangtua dalam membina anak itu memang sudah baik. Tetapi masih ada orangtua yang belum begitu memperhatikan bagaimana pengamalan keagamaan anak-anaknya. Karena masih ada juga orangtua yang terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga mereka tidak begitu penting dalam membina anaknya baik dalam pelaksanaan ibadah maupun akhlak.

³⁰ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 25 Agustus 2016

³¹ Timbul Nasution, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 15 Agustus 2016

³² Akhir Siagian, Alim ulama, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 15 Agustus 2016

Padahal peran orangtua itu sangat penting dalam membina anak, agar anak dapat menjadi anak yang lebih baik dan berguna bagi baik bagi keluarga maupun masyarakat. Tetapi peneliti juga melihat bahwa pern orang tua itu sudah baik bagi sebahagian keluarga karena walaupun orangtua sibuk mencari nafkah tetapi masih ada orangtua yang begitu mementigkan pendidikan anak-anaknya. Walaupun hanya sekali-kali saja mereka dapat mengajari anaknya dalam pelaksanaan Ibadah dan Akhlak.³³

3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur.

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membina keagamaan anak dalam keluarga, diantaranya :

a. Kesibukan Orangtua Mencari Nafkah

Hasil wawancara dari keluarga Ibu Nurlan mengatakan bahwa:

“Cara membina pengamalan keagamaan yang saya berikan kepada anak-anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena saya sibuk bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek, dan ingin segera tidur.”³⁴

Hasil wawancara dengan ibu Bida Sari bahwasanya:

“Saya tidak begitu penting memperhatikan bagaimana anak-anak dalam melaksanakan ibadah shalat karena saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarganya sehingga ia tidak bisa membagi waktu untuk mengajari anaknya, karena kesibukannya dalam

³³ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 22 Agustus 2016

³⁴ Nurlan, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, 16 Agustus 2016

sehari-hari. Tetapi walaupun sekali-kali untuk mengajari anak saya. Jika saya ada waktu luang. Tetapi jika tidak saya selalu menyuruh anak untuk mengikuti pengajian bersama kawan-kawan nya yang lain.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosmaini Ritonga mengatakan:

“Walaupun sibuk dalam menacari nafkah untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari. Tetapi saya tetap membagi waktunya untuk selalu mengajari anak dalam segala hal. Karena saya tidak mau anak saya kelak sesudah dewasa nanti tidak dapat menjalankan sebagai anak yang berguna atau anak yang tidak paham agama, apalagi sekarang zaman sudah semakin berkembang, banyak anak-anak yang lupa dengan agama, oleh sebab itulah saya selalu membagi waktunya untuk selalu mengajari anak dalam segala hal, walaupun ia sibuk mencari nafkah.³⁶

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa dilapangan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah itu sangat berpengaruh bagi pengamalan keagamaan anak, karena peneliti melihat masih banyak oragtua yang tidak dapat membagi waktunya untuk mengajari anak-anaknya. Karena kesibukan dalam mencari nafkah dan ada jua sebagian yang mau membagi waktunya untuk anak-anaknya karena mereka takut anaknya terlalu mengikuti zaman yang semakin berkembang yang bisa lupa pada agama. Sehingga orang tua yang mau membagi waktunya walaupun sudah sibuk mencari nafkah, tetapi lebih banyak orangtua yang terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarganya sehari-hari.³⁷

³⁵ Bida Sari, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 18 Agustus 2016

³⁶ Rosmaini Ritonga, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 19 Agustus 2016

³⁷ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 19 Agustus 2016

b. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga ibu Sahrani Siregar mengatakan bahwa:

“Mereka jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khususnya penanaman ibadah dan akhlak kepada anak-anak mereka disebabkan kurangnya pengetahuan agama mereka. Karena kurangnya pengetahuan orangtua yang demikianlah keluarga ini mengatakan yang menjadikan mereka lalai, ataupun lupa untuk memberikan bimbingan dan arahan yang lebih baik untuk anak-anaknya”.³⁸

Sementara bapak Ridwan Rambe menjelaskan bahwa:

“Saya merasa pengetahuan tentang ibadah menurut ajaran Islam masih kurang dan pendidikan saya hanya SD kendala pembentukan akhlak yang saya dapatkan belum bagus, sehingga saya belum bisa mengarahkannya kepada anak saya”.³⁹

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga ibu Yusra Hasibuan mengatakan bahwa:

“Mereka jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khususnya penanaman ibadah kepada anak saya disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama”.⁴⁰

Sedangkan wawancara dengan ibu Anni mengatakan”

“Saya selalu memberikan pendidikan tentang hal ibadah yang ia miliki, karena ilmu pendidikan saya masih kurang. Jadi ilmu pengetahuan yang saya miliki itulah diajarkan kepada anak-anak saya”.⁴¹

Sementara wawancara dengan ibu Nisma Ritonga mengatakan:

³⁸ Sahrani Siregar, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 20 Agustus 2016

³⁹ Ridwan Rambe, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 20 Agustus 2016

⁴⁰ Yusra Hasibuan, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 21 Agustus 2016

⁴¹ Anni, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 21 Agustus 2016

“Saya jarang memberikan pendidikan kepada anak, disebabkan saya sibuk mencari nafkah dan juga ilmu pengetahuan yang diperolehnya tentang agama masih kurang”.⁴²

Dari observasi peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama kepada anak-anaknya, disebabkan pendidikan agamanya masih kurang dan juga kesibukan orangtua mencari nafkah. Oleh karena itulah para orangtua disana kurang memberikan pengetahuan kepada anak. Jadi, anak memperoleh pendidikan dari orangtuanya masih kurang.⁴³

c. Kemalasan Anak Untuk Belajar

Hasil wawancara yang dilakukan, keluarga ibu Nursyaidah dan bapak Kirun Harahap menyebutkan bahwa:

“Yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan pendidikan agama anak ialah karena kemalasan anak mereka untuk belajar dalam menerima bimbingan dan arahan yang diberikan, serta adanya pola pikir tradisional orangtua memahami dan menentukan masa depan anak. Mereka menuturkan anak mereka malas sekali untuk belajar (sekolah), jadi kalau mereka sudah malas sekolah, terus kehidupan juga sangat susah, untuk apa saya paksakan mereka supaya mau sekolah, nantinya sesudah dewasa dan nikah mereka tinggal bersama mertuanya, untuk itu alangkah lebih baik kalau mereka diberikan sawah sendirian untuk digarap dan ditanami sesudah berumah tangga, mereka pandai bekerja dan bisa hidup mandiri. Dengan pola pikir seperti itulah, orangtua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih mementingkan anak mereka untuk ikut bekerja dengannya ke sawah daripada berusaha untuk tetap menyekolahkan anak”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan ibu Masrayani bahwa:

⁴² Nisma Ritonga, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 21 Agustus 2016

⁴³ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 19 Agustus 2016

⁴⁴ Nursyaidah dan Kirun Harahap, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 22 Agustus 2016

“Saya selalu mengajari anak-anak untuk belajar, tetapi anak-anak yang tidak mau belajar.⁴⁵ Sementara ibu Sahroni menjelaskan kadang-kadang saya mengajari anak-anak untuk belajar, kadang-kadang ia tidak mengajari anak saya karena anak-anak saya malas belajar”.⁴⁶

Sementara ibu Tukmaidah Harahap menjelaskan bahwa:

“Saya selalu menyuruh anak-anak untuk belajar, akan tetapi anak-anak tidak mau belajar, lalu saya tidak dapat setiap hari menyuruh anak-anak untuk belajar.”⁴⁷

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua sudah menyuruh anak-anaknya belajar, tetapi anak-anak yang tidak mau belajar, malas untuk belajar, orangtua sudah sepenuhnya untuk menyuruh anak-anaknya untuk belajar, tidak ada kesalahan dari orang tua lagi, tapi anak-anak yang malas belajar.⁴⁸

d. Anak Melawan Orangtua

Hasil wawancara dari keluarga ibu Juleha Mengatakan bahwa:

“Anak mereka sering membantah apa yang telah diperintahkan seperti jika disuruh shalat, selalu ada saja alasan yang dibuat anaknya untuk tidak melaksanakannya. Kadang anak dipaksakan untuk melaksanakan shalat tetapi kadang anak membantah dan jika anak sudah membantah orang tua tidak menghukum anak tersebut. Karena orangtua anak sendiri merasa jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk dan lelah setelah seharian bekerja dan akhirnya anak-anak pun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat”.⁴⁹

Sedangkan wawancara dengan ibu Eva Harahap mengatakan bahwa:

⁴⁵ Masrayani, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 22 Agustus 2016

⁴⁶ Sahroni, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 23 Agustus 2016

⁴⁷ Tukmaida Harahap, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang, pada tanggal 23 Agustus 2016

⁴⁸ Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 21 Agustus 2016

⁴⁹ Juleha, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 23 Agustus 2016

“Saya selalu menyuruh anak-anak melaksanakan shaat, tetapi anak-anak tidak mau melaksanakan shalat, anak saya selalu melawan orangtuanya disebabkan anak kurang diperhatikan. Jadi orangtua si anak jarang memberikan perhatian dikarenakan sibuk bekerja”.⁵⁰

Sementara dengan ibu Sahrani Siregar mengatakan bahwa:

“Saya selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, jika anak saya tidak melaksanakan shalat saya sebagai orangtua tidak segan-segan memberikan hukuman. Apalagi jika anak saya membantah apa yang suruh, saya sebagai orangtuanya segera memberikan nasehat kepada anak saya”.⁵¹

Dari observasi yang peneliti lihat bahwa anak melawan orangtua disebabkan kurang perhatian atau didikan orangtua kepada anaknya. Jadi di Desa Huta Ginjang masih banyak orangtua yang tidak memberikan pendidikan disebabkan sibuk menari nafkah dan sebagian orangtua yang bisa memberikan pendidikan kepada anaknya.⁵²

e. Keterbatasan Ekonomi Orangtua

Hasil wawancara dengan ibu Bida Sari mengatakan bahwa”

“Kehidupan mereka katanya dalam bahasa istilah bahasa orang kampung kais manyogot tuduk potang yang artinya pagi hingga siang bekerja keras dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam mereka lebih mementingkan kebutuhan keluarganya , sehingga

⁵⁰ Eva Harahap, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang, pada tanggal 24 Agustus 2016

⁵¹ Sahrani Siregar, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang, pada tanggal 19 Agustus 2016

⁵² Observasi, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, Pada tanggal 16 Agustus 2016

pendidikan anak terlalaikan atau kurang diperhatikan disebabkan kurangnya faktor ekonomi”.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tukmaidah Harahap mengatakan

bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam mendidik agama anak adalah kurangnya keterbatasan ekonomi, sehingga pendidikan agama anak saya tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu saya tidak bisa memberikan pendidikan kepada anak-anak disebabkan biaya yang kurang mencukupi”.⁵⁴

Sedangkan ibu Nafsia mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan pendidikan kepada anaknya, karena faktor ekonomi dan keluarganya. Jadi, pendidikan anaknya sudah berjalan dengan baik”.

Hasil wawancara dengan Timbul Nasution dan Akhir Siagian mereka mengatakan bahwa:

“Yang paling membuat mereka kurang memperhatikan pendidikan anak adalah masalah ekonomi keluarga dimana seharian harus bekerja dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam. Itupun kalau ada orang yang menawarkan pekerjaan. Karena disebabkan oleh tuntutan ekonomi, sehingga para orangtua jarang berintraksi dengan tetangga lainnya untuk saling tukar pikiran atau bekerja sama dengan membentuk organisasi dan mengadakan majelis tak’lim sekali seminggu dengan mendatangkan seorang ustad”.⁵⁵

Kemudian wawancara dengan Endar Pohan mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina pegamalan keagamaan anak kebanyakan orangtua mengalami keterbatasan ekonomi dalam keluarga, sehingga masih banyak orangtua lebih sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengamalan keagamaan

⁵³ Bida Sari, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 24 Agustus 2016

⁵⁴ Tukmaidah Harahap, Orangtua, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 23 Agustus 2016

⁵⁵ Timbul Nasution dan Akhir Siagian, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Desa Huta Ginjang, pada tanggal pada tanggal 23 Agustus 2016

anak tidak begitu terkontrol oleh orangtuanya masing-masing. Sehingga masih banyak anak yang ikut membantu orangtua untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa “ orangtua kurang memperhatikan pengamalan keagamaan anak, disebabkan karena faktor ekonomi yang tidak mendukung, dimana para orangtua lebih menfokuskan mencari kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan anak dalam keluarga masih kurang diperhatikan.”⁵⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Peran Orangtua dalam Membina Pengamalan Keagamaan di Desa Huta Ginjang Angkola Timur yaitu : Ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan akhlak yang baik dengan mengambil informan penelitian orangtua sebanyak 25 orang dan anak 10 orang.

Anak adalah amanah dari Allah, anak yang diberikan Allah wajib dipertanggung jawabkan, secara umum inti tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi anak dalam rumah tangga Tuhan memerintahkan agar orang tua menjaga diri dari keluarganya dari siksa api neraka.

Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan

⁵⁶ Endar Pohan, Alim Ulama, Wawancara, di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, pada tanggal 27 Agustus 2016

⁵⁷ Observasi, di Desa Huta Ginjang, 25 Agustus 2016

pendidikan pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.

Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, karena itu orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta memaksimalkan kemampuan berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemauan anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.

Mengingat betapa pentingnya anak untuk diarahkan oleh kedua orangtuanya, terutama dalam hal pengamalan keagamaan maka orangtua mempunyai tanggungjawab besar terhadap anaknya terutama dalam bidang keagamaan. Contohnya shalat, apabila anak dari kecil sering dibiasakan dalam melaksanakan shalat setelah dia dewasa ia akan terbiasa dalam melaksanakan shalat, begitu juga dengan berpuasa, apabila si anak dari kecil sudah terbiasa dengan berpuasa setelah besar ia akan merasa kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan yang telah diterapkam oleh kedua orangtuanya. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, apabila orangtua kurang pandai dalm hal ini hendaknya orangtua memanggil guru mengaji untuk mengajari anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa Orangtua dalam keluarga masih kurang berperan dalam membina pengamalan agama anak dikarenakan beberapa kendala yng dihadapi mereka seperti, Kesibukan orangtua dalam mencari kebutuhan keluarga, selain itu ada juga

karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua. Hal ini sejalan dengan wawancara yang ibu Nurlan sebagai orangtua mengatakan bahwa tindakan yang saya lakukan mengenai ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan akhlak yang baik kepada anak belum dikatakan sempurna, karena hanya dengan menyuruh anak supaya tidak meninggalkan ibadah dan akhlak serta memberi nasehat kepada anak.

Sedang menurut hasil observasi peneliti lapangan kurangnya tindakan yang dilakukan orangtua dalam ibadah dan akhlak anak adalah karena kesibukan orangtua mencari nafkah, selain itu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orangtua, dan juga karena kurangnya kesadaran anak dalam beragama.

Berdasarkan kajian teori yang ada, seperti keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak adalah benar, dan itu juga merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi orang dewasa. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa ada beberapa tanggungjawab dan peranan orangtua dalam membina pengamalan keagamaan anak dalam keluarga yang diungkapkan secara teoritis, yang tidak diketahui oleh orangtua secara ilmiah, tetapi tetap dapat membina dan memimpin anak-anaknya dengan baik hanya berdasarkan naluri sebagai orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peran orang tua dalam membina pengamalan keagamaan anak di Desa Huta Ginjang kecamatan angkola timur, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengamalan keagamaan anak dalam keluarga terhadap pembinaan tentang ibadah dan ahlak anak belum maksimal, meskipun orang tua telah menunjukkan tanggung jawab atau sikap yang baik dalam membina ibadah dan akhlak anak namun dilihat dari segi pengamalannya sehari-hari masih banyak anak-anak melanggar nasehat orang tuanya dan sering tidak mau melaksanakan perintah orang tuanya.
2. Peran orang tua terhadap pengamalan keagamaan ibadah dan akhlak anak masih kurang baik karena orangtuanya sering tidak memperhatikan anak-anak dan jarang menanamkan perannya sebagai orangtua kepada anak-anak, orang tua sibuk mencari nafkah dan tidak ada kesempatan untuk meluangkan waktu untuk memberikan nasehat pada anak-anaknya.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pengamalan keagamaan yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, kurangnya pengetahuan agama pada orangtua, melawan orangtua, kemalasan anak, keterbatasan ekonomi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua hendaknya memberikan pendidikan ibadah dan akhlak terutama pembinaan, pembiasaan dan keteladanan yang sejak masih kecil agar anak memiliki benteng yang kuat dari berbagai pengaruh negatif yang datang dari lingkungannya.
2. Kepada orangtua hendaknya melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak baik di rumah maupun di luar rumah agar anak tidak terjebak pada pergaulan yang mengiringinya memiliki ibadah dan akhlak yang buruk.
3. Kepada pemerintah hendaknya mendorong tumbuhnya lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini agar pendidikan akhlak anak dapat dilaksanakan lebih terencana dan sistematis
4. Kepada guru-guru hendaknya menekankan pendidikan ibadah dan akhlak dalam kegiatan pembelajaran agar anak terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada para pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator pendidikan ibadah dan akhlak ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 1995.
- Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2015
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtuanya*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Dekdikdub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* , Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Bala Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Gufron. A. Mas'adi, *Enksilopedi Islam* , Jakarta: PT ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- H.S Satracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 1985.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ibrahim Bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1998.

- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lisa Harlison, *Metode Penelitian politik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Manna' Al-Qathathan, *Mabahits Fi Ulium Al-Qur'an*, Mansyurat Al-'Ashr Al-Hadist, 1973.
- M. Alisuf sabri, *Ilmu Pendidikan Jakarta : pedoman ilmu jaya*, 1998.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Mustafa Abul Ma'ati, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, Surakarta: Insan Kamil
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindopersada, 2011.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindopersada, 2011
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Soaial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pertama, Jakarta: Modren English Press, 1991.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi*
- Pius A partanto, dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2009.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.
- S. Nasution, *Metode Rresearch*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Samsul Munir, *menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: HAMZA, 2007.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Syaikh Fuhaim Nusthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba, 2010.

Observasi Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur, Pada Tanggal 31 Juli 2016, Jam 08 00 Wib

Yayasan Penyelenggara, *Penterjemah/Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Toha Putra, 1989.

Zainuddin Ahmad Azzuraiddi, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari* Semarang: Toha Putra, 1986.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : ROMAITO RITONGA
2. Nim : 12 310 0200
3. Fak /Jur : FTIK/ PAI-5
4. Tempat / Tgl. Lahir : Labuhan Batu, 11 NOVEMBER 1994
5. Alamat : Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur

B. ORANG TUA

1. Ayah : ROMAITO RITONGA
2. Ibu : MASRONI PULUNGAN
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur
5. Saudara : 8 Orang Bersaudara

C. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Pargumbangan Tamat Tahun 2006 Berijazah
2. MTS Baitur Rahman Tamat Tahun 2009 Berijazah
3. MAS Baitur Rahman Tamat Tahun 2012 Berijazah

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi DesaHuta Ginjang Kecamatan Angkola Timur
2. Keadaan Masyarakat Huta Ginjang
3. Semangat anak dalam Pengamalan Keagamaan, Khususnya prngamalan Ibadah dan Ahklak
4. Perhatian Orangtua dan Meningkatkan Pengamalan Keagamaan

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul : **Peran Orangtua Dalam Membina Pengamalan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur**

Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas yaitu :

A. Wawancara dengan orangtua anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur

1. Apa sajakah kegiatan bapak/ibu dalam sehari-hari di Desa Huta Ginjang kecamatan Angkola Timur?
2. Bagaimana cara bapak /ibu melatih anak dalam ibadah shalat di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
3. Apakah ibu/bapak memberikan pengajaran tentang ibadah shalat anak di Desa Huta Ginjang kecamatan Angkola Timur?
4. Bagaimana pembinaan ibu/bapak dalam melaksanakan ibadah shalat anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
5. Apakah bapak/ibu melatih anak dalam ibadah puasa pada bulan Ramadhan di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
6. Apakah bapak/ ibu memberikan pembiasaan tentang berpuasa di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
7. Apakah ibu/bapak melatih anak bertutur kata yang baik di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
8. Apakah ibu/bapak membiasakan anak bertutur kata yang sopan ketika bercakap-cakap dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apakah bapak/ibu membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah?

B. Wawancara Dengan Anak Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola

Timur

1. Apakah orangtua menyuruh adik shalat?
2. Bagaimana cara orangtua melatih tata cara shalat adik?
3. Apakah orang tua memberikan pembinaan tentang shalat?
4. Apakah bapak/ibu menyuruh adik melaksanakan puasa pada Ramadhan
5. Apakah ibu/bapak melatih adik bertutur kata yang baik?
6. Bagaimana orangtua membina adik dalam bertutur kata yang sopan?
7. Apakah adik dibiasakan orangtua dalam mengucapkan salam ketika masuk rumah?

C. Wawancara Dengan Alim Ulama di Desa Huta Ginjang kecamatan Angkola Timur

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pelaksanaan ibadah Shalat anak di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?
2. Bagaimana pendapat Bapak Tentang Ibadah Puasa anak di Desa Huta Ginjang kecamatan Angkola Timur?
3. Bagaimana Tindakan Bapak tentang Ahklak bertutur kata anak yang baik di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur?

D.

DOKUMENTASI







**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : ...352 In.14/E.5/PP.00.9/03/201
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 18/08-20

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M. Pd
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ROMA ITO RITONGA
Nim : 12 310 0200
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Membina Pengamalan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1534 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016

04 September 2016

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Huta Ginjang
Kecamatan Angkola Timur

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Romaito Ritonga
NIM : 12.310.0200
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " Peran Orangtua Dalam Membina Pengamalan Keagamaan Anak Dalam
Keluarga di Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur ". Sehubungan dengan itu,
kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan
maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA HUTA GINJANG**

Alamat: Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur

kode pos 22773

Nomor : 2014 / 206 / KD / 2016 Huta Ginjang, 25 September 2016
Hal :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam.
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Kepala Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : ROMAITO RITONGA
NIM : 12 310 0200
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Huta Ginjang
Judul Penelitian : "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK DALAM
KELUARGA DI DESA HUTA GINJANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR".

Benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Huta Ginjang Kecamatan
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Desa Huta Ginjang